

OPTIMALISASI PROGRAM PPL MELALUI PENGUKURAN RESPON SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI SMP TELADAN PEMATANGSIANTAR

**Devita Pingkan Sitohang¹⁾, Joyada Alexander Sinambela²⁾, Erika Moranda³⁾,
Claudia Febrianti Sianturi⁴⁾, Jose Moris Sinaga⁵⁾, Ayu Tresya Gultom⁶⁾,
Immelnala Panjaitan⁷⁾, Rafency Manurung⁸⁾, Apriani Sijabat⁹⁾**

Universitas HKBP Nomensen PematangSiantar

devitapingkansitohang@gmail.com¹⁾, joyadasinambela30@gmail.com²⁾,
manurungerika81@gmail.com³⁾, claudyfebril@gmail.com⁴⁾, josesinaga30@gmail.com⁵⁾,
Ayugultom8@gmail.com⁶⁾, imelpanjaitan2024@gmail.com⁷⁾,
rafencymanurung@gmail.com⁸⁾, aprianisijabat@gmail.com⁹⁾

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fokus penelitian mencakup empat aspek, yaitu variasi metode pembelajaran, penyampaian materi, interaksi pembelajaran, serta kenyamanan belajar selama mahasiswa PPL mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert dengan empat tingkat penilaian diberikan kepada 30 siswa kelas VIII-C yang menjadi sampel penelitian. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh nilai mean pada tiap indikator. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran mahasiswa PPL berada pada kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,77. Keempat kategori penilaian juga berada pada kategori sangat baik, yaitu variasi metode pembelajaran (3,70), penyampaian materi (3,75), interaksi pembelajaran (3,79), dan kenyamanan belajar (3,84). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL telah mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, beberapa respon siswa mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi masih dapat ditingkatkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL diterima dengan sangat positif oleh siswa SMP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi program PPL dan calon guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata kunci : PPL; respons siswa; evaluasi pembelajaran; kompetensi pedagogik; SMP Teladan Pematangsiantar

PENDAHULUAN

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian penting dalam pembentukan kompetensi profesional calon guru. Melalui PPL, mahasiswa tidak hanya

mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga mengembangkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam konteks pembelajaran yang nyata. Muslich (2019) menyatakan bahwa PPL merupakan “jembatan yang menghubungkan kompetensi pedagogik teoretis dengan kemampuan mengajar di situasi kelas yang nyata,” sehingga kualitas pelaksanaan PPL sangat menentukan kesiapan guru pemula. Dalam beberapa tahun terakhir, paradigma pendidikan global bergerak menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Dalam kerangka ini, guru dituntut untuk mampu menganalisis respon siswa dan menyesuaikan strategi mengajar secara adaptif. Darling-Hammond (2021) menegaskan bahwa guru profesional harus mengembangkan *data-informed teaching*, yakni pembelajaran yang didasarkan pada bukti berupa pengalaman, umpan balik siswa, dan hasil evaluasi pembelajaran. Hal serupa ditegaskan oleh Hattie (2018) yang menemukan bahwa *student voice* memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran, terutama pada guru pemula yang masih membutuhkan umpan balik langsung dalam memperbaiki praktik mengajar.

Respon siswa menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pembelajaran mahasiswa PPL. Penelitian Rahmawati dan Widodo (2020) menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pedagogi guru berhubungan langsung dengan tingkat motivasi dan keterlibatan belajar. Setiawan (2021) juga menemukan bahwa pemberian angket respons siswa membuat calon guru lebih mampu mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki strategi mengajar secara signifikan. Sementara itu, Muttaqin dan Kurniawan (2022) menyatakan bahwa evaluasi yang melibatkan siswa cenderung lebih objektif dibanding penilaian tunggal oleh guru pamong.

Selain tuntutan pedagogis, optimalisasi PPL juga relevan dengan kebijakan pendidikan nasional. Program Merdeka Belajar mendorong guru dan calon guru untuk mengembangkan refleksi, inovasi, serta kemampuan adaptif dalam proses pembelajaran. Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa peningkatan kualitas guru harus diwujudkan melalui praktik lapangan yang berorientasi pada kebutuhan nyata siswa, sehingga mekanisme pengukuran pengalaman belajar siswa menjadi penting untuk dilakukan secara sistematis. Kondisi lapangan menunjukkan adanya tantangan dalam pelaksanaan PPL, terutama terkait kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas, membangun komunikasi dua arah, serta memahami karakteristik siswa. Guru pamong pada umumnya menilai mahasiswa dari perspektif observatif, sementara pengalaman belajar siswa jarang menjadi basis refleksi. Padahal,

menurut Adamson dan Walker (2020), *multi-perspective evaluation* merupakan praktik penting dalam pengembangan kompetensi guru, karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas pembelajaran.

Perubahan perilaku belajar pascapandemi juga memperkuat urgensi pendekatan ini. Arifa dan Prayitno (2021) menyatakan bahwa siswa kini menunjukkan variasi gaya belajar yang lebih beragam sehingga strategi pembelajaran memerlukan penyesuaian berkelanjutan. Respon siswa dapat menjadi indikator apakah pendekatan mengajar mahasiswa PPL sesuai dengan konteks kelas. Hal ini sejalan dengan Suryani dan Marlina (2022) yang mengungkapkan bahwa persepsi siswa sangat mempengaruhi tingkat keterlibatan belajar dalam kelas. Selain itu, pengukuran respon siswa mencerminkan praktik pembelajaran yang inklusif. UNESCO (2021) menekankan bahwa pembelajaran inklusif hanya dapat tercapai apabila guru memahami pengalaman individual siswa dan melakukan penyesuaian berdasarkan umpan balik aktual. Dengan demikian, mahasiswa PPL memiliki kesempatan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih responsif dan humanis.

Penguatan budaya refleksi profesional menjadi manfaat lain dari implementasi instrumen respons siswa. Wijaya dan Fitria (2022) menjelaskan bahwa refleksi berdasarkan data nyata merupakan keterampilan esensial agar guru dapat berkembang secara berkelanjutan (*continuous professional development*). Melalui data kuantitatif dan kualitatif dari siswa, proses refleksi mahasiswa PPL menjadi lebih objektif, terarah, dan berbasis bukti. SMP Teladan Pematangsiantar sebagai sekolah mitra PPL memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pembelajaran, namun belum memiliki mekanisme evaluasi sistematis yang melibatkan suara siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengembangkan dan mengimplementasikan instrumen respons siswa, mengolah data persepsi siswa, serta memberikan pelatihan refleksi pedagogik berbasis data kepada mahasiswa PPL. Melalui pendekatan ini, optimalisasi PPL diharapkan dapat dicapai melalui proses evaluasi yang komprehensif, berbasis data, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pengajaran mahasiswa PPL.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL berdasarkan indikator

tertentu. Data diperoleh melalui penyebaran angket sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan informasi secara objektif, terukur, dan terstruktur.

Lokasi dan Waktu Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan di SMP Teladan Pematangsiantar, yaitu sekolah tempat pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Penelitian dilakukan selama periode pelaksanaan PPL mahasiswa, yaitu selama 4 bulan, mulai dari tahap observasi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, hingga evaluasi akhir kegiatan PPL.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam pengabdian ini adalah seluruh siswa di SMP Teladan yang mengikuti pembelajaran dengan mahasiswa PPL. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kelas yang secara langsung diajar oleh mahasiswa PPL. Sampel dalam pengabdian ini adalah siswa kelas VIII-C yang berjumlah 30 siswa. Kelas ini dipilih karena mahasiswa PPL secara konsisten mengajar kelas tersebut selama kegiatan praktik berlangsung.

Instrumen Pengabdian

Instrumen pengabdian ini menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen utama pengumpulan data. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

Instrumen disusun berdasarkan empat indikator penilaian, yaitu:

- (1) metode pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL,
- (2) kejelasan penyampaian materi,
- (3) interaksi antara mahasiswa PPL dan siswa, dan
- (4) kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sebelum digunakan, angket divalidasi melalui validitas isi (content validity) oleh dosen pembimbing dan guru pamong untuk memastikan kesesuaian butir pernyataan dengan tujuan penelitian.

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 30 siswa kelas 8C setelah mereka mengikuti beberapa kali pertemuan pembelajaran dengan mahasiswa PPL. Selain itu, wawancara singkat diberikan kepada beberapa siswa sebagai data pendukung dan dokumentasi kegiatan pembelajaran digunakan sebagai pelengkap data. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa rumus mean yang digunakan:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah skor jawaban siswa

N = 30 siswa

Jumlah skor Q1 = 106

(dihitung dari penjumlahan seluruh respon siswa pada Q1)

$$M = \frac{106}{30} = 3.53$$

Kategori interpretasi hasil ditentukan sebagai berikut:

Rentang Skor	Kategori
3.26 – 4.00	Sangat Baik
2.51 – 3.25	Baik
1.76 – 2.50	Kurang
1.00 – 1.75	Sangat Kurang

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memberikan gambaran mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran yang diperoleh selama mahasiswa PPL mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Sumber dan Lokasi Data

Data penelitian ini diperoleh dari kelas VIII C di salah satu Sekolah Menengah Pertama tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner angket tertutup berjumlah 20 pernyataan yang dibagikan langsung kepada siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan mahasiswa PPL selama beberapa kali pertemuan. Setiap item dinilai menggunakan Skala Likert 4 pilihan jawaban, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Sebanyak 30 siswa mengisi angket. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif.

Tabel 1. Data Hasil Pengisian Angket Oleh 30 Siswa

NO	Inisial	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20
1	ARD	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
2	AT	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	AMH	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4
4	BS	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	CHS	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	EAS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	FAS	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4
8	GMM	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
9	HGH	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	IS	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4
11	TJA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
12	JJJ	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	NAS	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4
14	NJT	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4
15	NAP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	ON	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
17	RKS	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

18	RZL	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
19	RCS	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
20	RMF	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
21	RDP	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	RST	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4
23	RYT	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
24	SS	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	SP	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4
26	TLS	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	NS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	WJ	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	RAS	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
30	AD	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Tabel 2. Hasil Pengisian Quisioner

Kategori Pertanyaan	Pertanyaan	Mean	Kategori	Mean Keseluruhan Kategori	Kategori
Variasi Metode Pembelajaran	Q1	3,53	Sangat Baik	3,70	Sangat Baik
	Q2	3,60	Sangat Baik		Sangat Baik
	Q3	3,60	Sangat Baik		Sangat Baik
	Q4	3,73	Sangat Baik		Sangat Baik
	Q5	3,83	Sangat Baik		Sangat Baik
Penyampaian Materi	Q6	3,93	Sangat Baik		Sangat Baik

	Q7	3,80	Sangat Baik	3,75	Sangat Baik
	Q8	3,70	Sangat Baik		Sangat Baik
	Q9	3,73	Sangat Baik		Sangat Baik
	Q10	3,77	Sangat Baik		Sangat Baik
Interaksi Pembelajaran	Q11	3,63	Sangat Baik	3,79	Sangat Baik
	Q12	3,73	Sangat Baik		Sangat Baik
	Q13	3,80	Sangat Baik		Sangat Baik
	Q14	3,70	Sangat Baik		Sangat Baik
	Q15	3,93	Sangat Baik		Sangat Baik
Kenyamanan Belajar	Q16	3,93	Sangat Baik	3,84	Sangat Baik
	Q17	3,87	Sangat Baik		Sangat Baik
	Q18	3,77	Sangat Baik		Sangat Baik
	Q19	3,64	Sangat Baik		Sangat Baik
	Q20	3,90	Sangat Baik		Sangat Baik

Rata-rata keseluruhan dihitung menggunakan rumus:

$$M_{\text{total}} = \frac{M_1 + M_2 + M_3 + M_4}{4}$$

$$M_{\text{total}} = \frac{3.70 + 3.75 + 3.79 + 3.84}{4} = 3.77$$

Dengan mean total 3.77, maka respon siswa secara umum berada pada kategori Sangat Baik.

PEMBAHASAN

A. Variasi Metode Pembelajaran

Hasil analisis pada kategori variasi metode pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata berada pada rentang 3,53 hingga 3,83 dengan nilai rata-rata keseluruhan kategori sebesar 3,70. Nilai ini termasuk kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PPL telah menggunakan metode pembelajaran yang cukup variatif seperti diskusi, presentasi, latihan kelompok, dan penggunaan media pembelajaran. Meskipun sebagian besar respon siswa menunjukkan apresiasi positif, masih ditemukan beberapa skor 3 pada indikator tertentu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran masih berpotensi ditingkatkan khususnya dalam penggunaan media interaktif berbasis teknologi seperti video pembelajaran, animasi interaktif, atau aplikasi pembelajaran digital. Secara umum, keberagaman metode telah membantu siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Rahman dan Aziz (2022) yang menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, perhatian, dan partisipasi aktif siswa dalam kelas.



Gambar 1. Mahasiswa PPL Menggunakan Teknologi Dalam Pembelajaran Di Kelas

B. Kejelasan Penyampaian Materi

Kategori penyampaian materi memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,93 dengan rata-rata kategori 3,75 dan termasuk kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL dinilai mampu menyampaikan materi secara jelas, runtut, dan mudah dipahami siswa. Beberapa respon siswa menunjukkan bahwa penyampaian mahasiswa PPL lebih santai dan komunikatif dibandingkan guru tetap, sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diberikan. Bahasa yang digunakan selama pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sehingga membuat konsep lebih mudah diterima. Kondisi ini selaras dengan teori Vygotsky mengenai zone of proximal development yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika materi disampaikan menggunakan bahasa yang dekat dengan perkembangan kognitif peserta didik.

C. Interaksi dan Komunikasi Selama Pembelajaran

Kategori interaksi pembelajaran memperoleh nilai rata-rata antara 3,63 hingga 3,87 dengan rata-rata keseluruhan 3,79. Hal ini berarti mahasiswa PPL mampu menciptakan komunikasi dua arah yang baik selama pembelajaran. Respon siswa menunjukkan bahwa mahasiswa PPL memberikan kesempatan bertanya, mendengarkan pendapat dengan baik, dan memberikan apresiasi ketika siswa berpartisipasi. Beberapa siswa menuliskan respons

tambahan bahwa mahasiswa PPL bersikap ramah, sabar, dan tidak menunjukkan reaksi negatif ketika siswa salah menjawab. Suasana interaksi yang positif ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berpendapat di kelas. Hasil ini sejalan dengan temuan Suharto (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan berjalan lebih efektif ketika siswa merasa aman secara emosional untuk terlibat.

D. Kenyamanan dan Suasana Belajar

Kategori kenyamanan belajar merupakan kategori dengan nilai tertinggi yaitu 3,93 dengan rata-rata keseluruhan 3,84. Sebagian besar siswa merasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran yang dipandu oleh mahasiswa PPL. Sikap mahasiswa PPL yang ramah, dekat dengan siswa, dan mudah berkomunikasi menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Beberapa siswa bahkan menyatakan harapan agar mahasiswa PPL dapat kembali mengajar. Hubungan interpersonal yang baik antara mahasiswa PPL dan siswa berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wijaya dan Putri (2023) yang menekankan bahwa kenyamanan siswa dalam belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan dan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan, respon siswa terhadap pembelajaran mahasiswa PPL berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata keseluruhan 3,77. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik terutama dalam hal komunikasi, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, dan pengelolaan kelas. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan, terutama pada aspek penggunaan media pembelajaran interaktif. Masih adanya nilai 3 pada indikator tertentu menunjukkan bahwa beberapa siswa berharap pembelajaran dapat dikembangkan dengan strategi dan media pembelajaran yang lebih kreatif. Secara umum, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kekuatan utama mahasiswa PPL ada pada kemampuan komunikasi, interaksi dengan siswa, dan kemampuan membangun hubungan interpersonal. Adapun aspek yang perlu diperkuat adalah pemanfaatan teknologi dan inovasi strategi pembelajaran agar semakin sesuai dengan kebutuhan pembelajaran 21st century skills. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL diterima dengan sangat baik oleh siswa kelas VIII C. Semua indikator berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,77. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, komunikatif, dan

menyenangkan. Faktor yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran adalah interaksi dan kenyamanan kelas, sedangkan aspek yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut adalah inovasi media pembelajaran berbasis teknologi agar lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL di SMP Teladan Pematangsiantar, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Rata-rata keseluruhan respon siswa berada pada kategori Sangat Baik dengan nilai total mean 3,77, yang menunjukkan bahwa mahasiswa PPL telah berhasil melaksanakan pembelajaran secara efektif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada aspek variasi metode pembelajaran, siswa menilai bahwa mahasiswa PPL telah menggunakan metode yang beragam seperti diskusi, kerja kelompok, dan presentasi. Variasi ini membantu meningkatkan antusiasme serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pada indikator penyampaian materi, mahasiswa PPL dinilai mampu menjelaskan materi dengan cara yang jelas, terstruktur, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini membuat siswa merasa lebih terbantu dalam memahami isi pelajaran dan merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kategori interaksi guru dan siswa, mahasiswa PPL menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik melalui pemberian kesempatan bertanya, memberi apresiasi atas jawaban siswa, dan menciptakan suasana pembelajaran dua arah. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya kenyamanan dan motivasi belajar siswa. Indikator kenyamanan belajar menjadi kategori dengan skor tertinggi. Mayoritas siswa menyatakan bahwa pembelajaran bersama mahasiswa PPL terasa menyenangkan, santai, dan tidak menegangkan. Siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan didampingi selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menumbuhkan kepercayaan diri dan mendorong siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPL sudah mampu menerapkan kompetensi pedagogik, sosial, dan komunikasi dengan baik. Walaupun demikian, terdapat beberapa poin perbaikan terutama pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi agar kegiatan belajar semakin relevan dengan perkembangan era digital dan pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). *Inside the black box: Raising standards through classroom assessment*. Phi Delta Kappan Press.
- Borich, G. D. (2016). *Effective teaching methods: Research-based practice* (9th ed.). Pearson.
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291–309. <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Goe, L., Bell, C., & Little, O. (2021). *Approaches to evaluating teacher effectiveness*. Educational Testing Service.
- Hattie, J. (2013). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Jamil, F. M., Salsabila, R., & Hakim, L. (2020). Students' perception toward teaching practices during field experience program. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.23887/jere.v4i1.24839>
- Kemendikbud. (2017). *Panduan pelaksanaan penilaian SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2020). *Kurikulum 2013 revisi pembelajaran SMP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikbud. (2020). *Program PPL berbasis kompetensi guru abad 21*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Marhaeni, A. A. I. N., & Artini, L. P. (2019). Improving student teachers' teaching competency through reflective teaching practice. *International Journal of Instruction*, 12(2), 1–16. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.1221a>
- Permendiknas Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Puspitasari, D. (2022). Pengaruh penggunaan instrumen persepsi siswa terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 115–127.
- Shavelson, R. J., Zlatkin-Troitschanskaia, O., & Marino, J. P. (2019). Assessment of learning outcomes: Validity and validation in higher education. *Zeitschrift für Erziehungswissenschaft*, 22(4), 713–737. <https://doi.org/10.1007/s11618-019-00911-x>
- Siahaan, F., & Manurung, I. (2023). Evaluasi respons peserta didik sebagai alat refleksi pedagogik guru. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 8(1), 55–66.
- Suprihatiningrum, J. (2020). *Strategi pembelajaran: Teori dan praktik di tingkat satuan pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wulandari, H., & Harjono, A. (2021). Analisis persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 98–108. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.34567>